ABSTRAK

Skripsi dengan judul "Keretakan Metabolisme Sosial-Agama: Adaptasi Konsep Metabolisme Rift Terhadap Alienasi Waktu pada Mahasiswa Pekerja FUAD UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung" ini ditulis oleh Destya Suci Alvionita, NIM. 1860309222090, dengan pembimbing/promotor A. Zahid, S.Sos., M.Si.

Kata Kunci: keretakan metabolisme sosial-agama, mahasiswa pekerja, alienasi waktu, FUAD UIN SATU Tulungagung

Mahasiswa pekerja di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) menghadapi tekanan ganda antara tuntutan akademik dan sistem kerja kapitalistik yang menguras waktu dan energi mereka. Kajian terdahulu tentang mahasiswa pekerja cenderung berhenti pada persoalan manajemen waktu dan prestasi akademik, tanpa menelusuri lebih dalam bagaimana tekanan struktural tersebut memutus hubungan harmonis antara kehidupan sosial, akademik, dan spiritual mahasiswa. Kesenjangan inilah yang melandasi penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses terjadinya keretakan metabolisme sosial-agama dan mengidentifikasi bentuk-bentuk keretakan yang dialami oleh mahasiswa pekerja FUAD UIN SATU Tulungagung.

Penelitian ini mengadaptasi konsep Metabolisme Rift dari John Bellamy Foster dengan pendekatan kualitatif studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam terhadap tujuh mahasiswa pekerja aktif FUAD UIN SATU Tulungagung yang dipilih secara purposive sampling. Data sekunder diperoleh dari jurnal, buku, dan laporan. Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman melalui tiga tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data melalui triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keretakan metabolisme sosial-agama berlangsung melalui tiga pola yakni perlahan, berlapis, dan cepat, bergantung pada beban kerja dan kondisi struktural masing-masing informan. Keretakan ini hadir dalam empat bentuk utama yang saling berkaitan yakni kelalaian dalam beribadah, berkurangnya partisipasi dalam aktivitas keagamaan, merenggangnya relasi sosial dengan sesama mahasiswa, serta terbengkalainya tanggung jawab akademik. Temuan ini menunjukkan bahwa keretakan pada dimensi spiritual merupakan bentuk yang paling dalam dan paling sulit dipulihkan, dan bukan merupakan kegagalan individu melainkan produk dari kondisi struktural sistem kerja kapitalistik yang tidak mengakomodasi kebutuhan spiritual dan sosial mahasiswa.

ABSTRACT

Thesis entitled “Social-Religious Metabolic Rift: Adaptation of the Metabolic Rift Concept to Time Alienation in Working Students of FUAD UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung” was written by Destya Suci Alvionita, NIM. 1860309222090, supervised by A. Zahid, S.Sos., M.Si.

Keywords: social-religious metabolic rift, working students, time alienation, FUAD UIN SATU Tulungagung

Working students at the Faculty of Ushuluddin, Adab and Dakwah (FUAD) face dual pressures between academic demands and a capitalist work system that exhausts their time and energy. Previous studies on working students have largely focused on time management and academic performance without examining how these structural pressures disrupt the harmonious relationship between students' social, academic, and spiritual lives. This gap motivates the present study. This study aims to analyze the process by which social-religious metabolic rift occurs and to identify its forms as experienced by working students at FUAD UIN SATU Tulungagung.

This study adapts John Bellamy Foster's Metabolic Rift concept employing a qualitative case study approach. Data were collected through observation and in-depth interviews with seven active working students at FUAD UIN SATU Tulungagung, selected through purposive sampling. Secondary data were obtained from relevant journals, books, and prior research reports. Data analysis followed the Miles and Huberman model through three stages: data reduction, data display, and conclusion drawing, with data validity established through source triangulation.

The findings indicate that the social-religious metabolic rift unfolds through three patterns gradual, layered, and rapid depending on each student's workload and structural conditions. This rift manifests in four interrelated forms: negligence in religious observance, reduced participation in communal religious activities, weakened social relations with fellow students, and the neglect of academic responsibilities. These findings suggest that the spiritual dimension represents the deepest and most difficult-to-recover form of rupture, and that this rift is not an individual failure but a structural product of a capitalist work system that fails to accommodate the spiritual and social needs of students.